

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada Presentasi diri janda di situs kencan *online* dan bagaimana mereka menangani stigma menggunakan presentasi diri tersebut. Pendekatan Kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini, lalu peneliti berusaha merekam peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Creswell (2009, hlm. 465) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini berfokus pada motivasi dan strategi janda di situs kencan *online* Tinder. Penelitian ini memiliki 3 pertanyaan rumusan masalah, untuk menjawab pertanyaan pertama mengenai motivasi Janda dalam menggunakan situs kencan *online*, peneliti akan melakukan wawancara sampai menemukan titik jenuh yaitu ketika sudah pada tahap tidak ada lagi yang dipertanyakan. Tak jauh berbeda dengan pertanyaan pertama, untuk menjawab pertanyaan kedua mengenai strategi presentasi diri yang digunakan Janda dan pertanyaan ketiga bagaimana peran presentasi diri janda dalam menangani stigma yang di dapatkan, peneliti juga melakukan wawancara hingga menemukan titik jenuh untuk memenuhi pertanyaan dalam penelitian.

Pendekatan Kualitatif digunakan pada penelitian ini karena dibutuhkan eksplorasi dan pemahaman terhadap permasalahan sosial yaitu presentasi diri Janda disitus kencan *online* dan bagaimana presentasi diri itu meminimalisir stigma yang di dapatkan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti akan memperoleh data melalui observasi langsung dan terlibat dalam penelitian secara langsung, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yang berhubungan dengan fenomena sosial.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengkaji presentasi diri janda dalam aplikasi *Tinder* peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan interpretatif (subjektif) karena untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.

Penelitian ini akan mendeskripsikan data hasil analisis yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata hasil wawancara dengan janda pengguna media sosial *Tinder* di kota Bandung serta pihak-pihak yang berkaitan seperti pakar psikologi.

3.1.3 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal *holistic(holistic single case-*

study)dimana penelitian menempatkan satu kasus sebagai fokus penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial untuk memberikan wawasan dan pembelajaran dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi terjadi (Prihatsanti, Suryanto & Hendriani, 2018, hlm. 126).Penelitian studi kasus dikatakan memungkinkan untuk peninjauan mendalam tentang fenomena baru atau tidak jelas sementara 'mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata (Phelan, 2001, hlm. 221).

Penelitian studi kasus mendefinisikan objek penelitian untuk mempelajari dan memahami sebuah kasus yang spesifik dimana pada penelitian ini peneliti mengangkat kasus presentasi diri janda di Tinder secara spesifik, hasil penelitian pun berupa generalisasi dari kasus-kasus spesifik, unit penelitian pun dapat berupa satu orang, kelompok, organisasi maupun kasus pada penelitian ini sesuai dengan unit analisis yang di gunakan adalah beberapa perempuan yang berstatus janda dan menggunakan Tinder, dalam studi kasus peran peneliti adalah sebagai pengamat yang mengamati dan menganalisis *why and how* dari suatu kasus dimana disini peneliti berperan menganalisis informan mengenai kasus presentasi diri janda di Tinder (Bahrudin, tanpa tahun, hlm. 1).

Studi kasus merupakan satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dan merupakan strategi yang lebih cocok bila penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (Yin, 2003:1). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berupaya untuk meneliti bagaimana janda perempuan di media sosial *Tinder* di kota Bandung. Dengan menggunakan metode studi kasus ini maka peneliti akan mengeksplorasi bagaimana strategi dan motivasi janda di media sosial *Tinder*.

3.1.4 Partisipan Penelitian

Penelitian ini memerlukan partisipan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Partisipan atau subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait tujuan yang akan dicapai dan yang berperan aktif adalah individu yang diteliti (Morse, 1991 hlm. 403). Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian terkait presentasi diri janda di situs kencan tinder. Penelitian kualitatif bersifat subjektif karena peneliti dapat memilih, mempertimbangkan subjek atau informan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Cresswell, 2009: 393).

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposif* yaitu pemilihan sampel subjek atau informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria janda yang menggunakan aplikasi *Tinder* yang berdomisili di kota Bandung. Peneliti menggunakan 6 Informan utama dan 1 informan ahli. Hal tersebut karena keterbatasan peneliti untuk mendapatkan akses dalam menemukan pengguna *Tinder* yang sesuai dengan Kriteria, peneliti mendapatkan informan dari rekan peneliti yang mengetahui informasi mengenai kriteria informan, Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Informan Utama

No	Informan	Keterangan	Identitas Informan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Berstatus Janda Berdomisili di Kota Bandung • Aktif menggunakan <i>Tinder</i> 	Bersedia di wawancarai secara	Informan YC

	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Tinder < 1 Tahun 	mendalam	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Berstatus Janda • Berdomisili di Kota Bandung • Aktif menggunakan Tinder • Menggunakan Tinder > 1 Tahun 	Bersedia di wawancara secara mendalam	Informan AM
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Berstatus Janda • Berdomisili di Kota Bandung • Aktif menggunakan Tinder • Menggunakan Tinder < 1 Tahun 	Bersedia di wawancara secara mendalam	Informan DN
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Berstatus Janda • Berdomisili di Kota Bandung • Aktif menggunakan Tinder • Menggunakan Tinder > 1 Tahun 	Bersedia di wawancara secara mendalam	Informan AY
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Berstatus Janda • Berdomisili di Kota Bandung • Aktif menggunakan Tinder • Menggunakan Tinder < 1 tahun 	Bersedia di wawancara secara mendalam	Informan TK
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Berstatus Janda • Berdomisili di Kota Bandung • Aktif menggunakan Tinder • Menggunakan Tinder > 1 Tahun 	Bersedia di wawancara secara mendalam	Informan PD

Kriteria informan ahli dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang ahli dalam ruang lingkup psikologi seperti psikolog yang dapat melihat sudut pandang mengenai presentasi diri janda di situs kencan *online* Tinder. Berikut ini adalah informan pendukung penelitian:

Tabel 3.2 Informan Pendukung Ahli

No.	Nama	Jenis Kelamin	Indikator	Identitas Informan
1.	Psikolog		<ul style="list-style-type: none"> - Ahli dalam bidang Psikologi - Dapat memahami kasus yang diangkat 	Dr. Tina Hayati Dahlan M.Psi, Psikolog

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan kepada Janda yang aktif menggunakan Tinder. Bandung dipilih karena populasi janda di Kota Bandung yang cukup besar yaitu tercatat pada tahun 2018 sebanyak 9.993 jiwa (Rosadi, 2018).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terarah dalam diskusi antara informan dan peneliti. Wawancara digunakan untuk bagaimana presentasi diri janda di media sosial *Tinder* memperoleh data primer dalam hal ini yaitu terkait wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan pewawancara harus mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah peserta mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang di dapatkan antar pewawancara dan informan Creswell (2009: 90).

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan 6 orang informan yang telah di tetapkan oleh peneliti sesuai dengan kategorisasi informan. Melalui wawancara ini peneliti berusaha menggali data yang lebih dalam dan detail dari informan.

3.3.2. Dokumentasi

Menurut Mason (2002, hlm. 103) analisis sumber dokumentasi adalah metode utama dalam penelitian sosial dan yang paling dianggap lebih bermakna dan lebih tepat oleh peneliti-peneliti kualitatif dalam konteks strategi penelitian mereka. Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, laporan resmi, jurnal pribadi, buku harian dan surat, *e-mail* (Creswell, 2009: 181). Studi dokumentasi juga digunakan untuk dalam penelitian berupa catatan pribadi, arsip, dokumen dan dokumentasi

publik jika diperlukan. Dalam hal ini yaitu segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa; rekaman wawancara, mengumpulkan bahan untuk materi yang berkaitan dengan informan disini peneliti *Screen Capture* profil Tinder untuk dibandingkan dan dipertanyakan selama sesi wawancara dengan informan dan sebagai bukti untuk laporan akhir nanti dan foto selama penelitian.

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperkuat temuan mengenai presentasi janda di situs kencan *online* Tinder. Dokumen ini akan menelaah mengenai konten-konten yang ada di akun Tinder milik masing-masing informan janda. Dokumentasi ini dapat berbentuk tekstual berupa caption pada bio profil dan percakapan dalam Tinder dan ada pula berupa gambar foto profil informan janda. Peneliti akan menganalisis status dan foto profil keseluruhan yang ada dalam akun Tinder informan karena jumlah postingan yang terbatas dalam Tinder.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis sumber data penelitian adalah darimana subjek dapat diperoleh (Arikunto, 1998 hlm. 144). Pada penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan yaitu :

- Data Primer, merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang di peroleh langsung dilapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan terhadap janda yang menggunakan aplikasi Tinder.
- Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder oleh peneliti adalah berbagai data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk gambar/foto, profil Tinder masing-

masing informan, buku-buku, literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2009, hlm. 182) yang mengungkapkan bahwa peneliti yang menggunakan metode kualitatif akan berpendapat bahwa manusia lain (misalnya dirinya sendiri) adalah satu-satunya instrumen yang cukup kompleks untuk memahami dan belajar tentang eksistensi manusia. Sebagai *Human instrument* peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Creswell, 2014, hlm. 234).

3.4.1 Lembar Wawancara

Pembuatan lembar wawancara bertujuan untuk memberikan instruksi dan batasan dalam proses wawancara dengan informan. Selain itu, digunakan sebagai bukti fisik yang dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam bagaimana presentasi diri janda di media sosial *Tinder*.

3.5.2 Panduan Analisis Dokumen

Dalam analisis dokumen ini peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan presentasi diri janda di situs kencan *online* *Tinder*. Dalam hal ini analisis dokumen dilakukan pada akun *Tinder* masing-masing informan yang dilakukan setelah wawancara selesai guna mengetahui relevansi antara hasil wawancara dan profil yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap konten

yang ada pada profil Tinder masing-masing informan yang terdiri dari foto dan status yang digunakan untuk dikaitkan dengan jawaban pertanyaan wawancara dari informan janda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terkait strategi presentasi diri janda di Tinder lalu peneliti akan mencoba meminta data dokumen akun Tinder yang menunjukkan bagaimana strategi presentasi diri tersebut dibangun dalam akun Tinder. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis akun Tinder tersebut adalah :

1. Melihat isi konten masing-masing profil Tinder
2. Menganalisis konten akun Tinder masing-masing informan
3. Melakukan klarifikasi kepada masing-masing informan terkait postingan di akun Tinder masing-masing

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan tiga tahap yaitu tahap pra-penelitian, pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan :

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahapan ini pelaksanaan dimulai dengan membuat laporan penelitian. Tahap pra penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapat gambaran awal mengenai kondisi subjek, identitas subjek dan faktor-faktor yang menjadi bagian dari presentasi diri janda di Tinder. Kemudian merumuskan permasalahan yang terjadi kepada Presentasi diri Janda yang menggunakan Tinder. Lalu, peneliti pun menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk penelitian yaitu di Kota Bandung. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti akan meminta surat izin penelitian lapangan kepada bagian akademik FPIPS UPI.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini menjadi tahapan inti dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada 6 informan Janda yang menggunakan Tinder yang berdomisili di Kota Bandung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu kepada psikolog dan keluarga informan utama. Informan pendukung pertama harus memiliki pengetahuan tentang dunia psikologis dan informan pendukung kedua harus memiliki kedekatan dengan informan utama.

Dalam melaksanakan wawancara dengan informan utama maupun pendukung, peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan mengenai motivasi yang dimiliki janda untuk menggunakan Tinder, strategi presentasi diri janda disitus kencan *online* Tinder, dan bagaimana presentasi diri yang mereka miliki dapat menangani stigma yang di dapatkan Janda melalui Tinder. Pengumpulan data pun dilakukan melalui pengumpulan voto, rekaman suara dan *screen capture* bukti pesan yang dilakukan antara peneliti dengan informan. Penelitian ini akan berlangsung hingga pengumpulan data dirasa sudah memenuhi kebutuhan peneliti.

Tabel 3.3 Pengumpulan Data

Masalah	Data	Sumber data	Cara mendapatkan data
- Bagaimana motivasi	- Apa yang menjadi	Data primer : 6 informan utama	Wawancara, dokumentasi

Janda dalam menggunakan aplikasi situs kencan <i>online</i> Tinder	motivasi bagi Janda dalam menggunakan Tinder?	janda yang menggunakan aplikasi Tinder.	
- Bagaimana strategi presentasi diri Janda di situs kencan <i>online</i> Tinder?	- Bagaimana strategi presentasi diri yang disajikan di situs kencan <i>online</i> Tinder	Data primer : 6 informan utama janda yang menggunakan aplikasi Tinder. Data sekunder : analisis dokumen akun Tinder dari masing-masing informan	Wawancara, dokumentasi
	- Strategi Presentasi diri seperti apa yang biasanya lebih ditonjolkan di Tinder?	Data primer : 6 informan utama janda yang menggunakan aplikasi Tinder Data sekunder : Analisis konten	Wawancara, dokumentasi dan observasi

		visual profil Tinder dari masing-masing informan	
Bagaimana presentasi diri janda dapat menangani stigma yang muncul kepada mereka melalui Tinder?	- Apakah strategi yang dilakukan mampu menangani stigma yang di dapatkan Janda?	Data primer : 6 informan utama janda yang menggunakan aplikasi Tinder.	Wawancara, dokumentasi dan observasi
	- Bagaimana janda menangani stigma yang didapatkan melalui presentasi diri yang disajikan?	Data primer : 6 informan utama janda yang menggunakan aplikasi Tinder.	

3.5.3 Tahap Pembuatan laporan

Tahap pembuatan laporan atau reduksi merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini berguna untuk mengelolala data yang sangat banyak pada saat penelitian dengan cara memilih hal-hal pokok yang dianggap sesuai dengan pola penelitian. Peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan presentasi diri janda di Tinder. Hal tersebut memudahkan peneliti saat mengorganisir ke dalam sub-sub terkecil. Oleh karena itu, kekurangan data akan terlihat dan memudahkan pencarian data selanjutnya.

Kedua, tahap penyajian data kualitatif merupakan proses membuat teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya (Yin 2003: 249). Peneliti melakukan penyajian data yang bertujuan untuk mengorganisir, membentuk pola tersusun, sehingga data mudah dipahami. Peneliti menganalisa bagaimana presentasi diri Janda di situs kencan *online* Tinder.

Ketiga, tahap membuat kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif tahap kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Yin, 2003: 253). Peneliti menganalisa temuan berupa deskripsi dan matriks studi kasus presentasi diri Janda disitus kencan *online*.

3.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengkategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *thematic analysis*. *Thematyc Analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa dengan tujuan mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018, hlm. 318). Dalam *Thematyc analysis* terdapat beberapa tahapan dalam proses penelitiannya (Heriyanto, 2018, hlm. 312-3220). Pertama, memahami data, disini peneliti perlu memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang di perolehnya. Kedua, menyusun kode, bagi peneliti yagh baru melakukan *coding* tidak apa-apa apabila semua dta transkrip diberikan label *coding*, tetapi pada akhirnya peneliti akan menelaah data mana yang relevan dan tidak relevan untuk dimasukan dalam penelitian. Ketiga, mencari tema, tema ini menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan data yang juga berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti juga menggunakan tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Cresswell (2009, hlm. 156). Pertama, peneliti akan mempersiapkan data untuk diolah dan dianalisis, data yang diperlukan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, dokumentasi dan lalu dipilah sesuai sumber dan jenis informasi. Kedua, Peneliti membaca keseluruhan data untuk dipahami untuk direfleksikan keseluruhan makna yang didapat dari hasil penelitian.. Ketiga, peneliti melakukan pengkodean (*coding*) dari hasil wawancara dan dokumentasi yang di dapat. Dalam proseskoding ini, peneliti mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan kode yang nanti akan muncul (*emerging code*), agar proses pengcodingan dapat dilakukan dengan cara memadatkan data penelitian dengan kode yang muncul dalam tahap analisis data.

Keempat, peneliti lalu menerapkan hasil koding untuk mendeskripsikan *setting*, kategori dan tema yang dianalisis yang nantinya

menjadi judul dalam pembahasan. Kelima, pada tahapan ini peneliti menyajikan hasil analisis tema-tema dalam bentuk laporan kualitatif atau narasi. Pada tahap keenam atau tahap terakhir, peneliti mencoba untuk menginterpretasi atau memaknai data yang dapat dilakukan perbandingan melalui informais yang diperoleh dari teori atau literature.

3.7 Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Denkin, 1978). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber penelitian seperti dokumen tertulis, arsip, gambar dan video. Peneliti mendeskripsikan data yang telah dianalisis dan menghasilkan kesimpulan selanjutnya untuk dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan keenam sumber data. Tahap *membercheck* adalah proses pengecekan data dari peneliti kepada sumber data. Peneliti melakukan *membercheck* terhadap keenam sumber dan mengklarifikasi hasil analisa penelitian yaitu; informan, rekan sepermainan dan psikolog. Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi dengan data profil Tinder informan untuk mengetahui bagaimana caption, foto dan status yang digunakan oleh informan.